Laporan Praktikum 3 Konsep Jaringan



Oleh:

Nama : Mohammad Ilham Ramadani

Kelas : D3 IT A

NRP : 3122500021

Program Studi : Praktek Konsep Jaringan

Dosen Pembimbing: Iwan Syarif S.Kom., M.Kom., M.Sc., Ph.

DAFTAR ISI

Lap	oran Praktikum 2	1
A.	TUGAS PENDAHULUAN	2
B.	PERCOBAAN	5
C.	KESIMPULAN	31

A. TUGAS PENDAHULUAN

1. Apa yang dimaksud routing?

Jawab: Routing adalah proses mengirimkan data dari satu titik ke titik lain dalam jaringan komputer. Ini melibatkan pengambilan keputusan tentang rute terbaik yang harus diambil oleh paket data untuk mencapai tujuannya.

2. Apa kelemahan static routing? Bagaimana melakukan konfigurasi static routing di Linux pada 2 jaringan? (baik menambahkan rute dan mengurangi route)

Jawab: Kelemahan Static Routing:

- Tidak elastis: Rute harus diatur manual, yang menjadi tidak praktis dalam jaringan yang kompleks atau berubah.
- Tidak toleran terhadap kegagalan: Jika salah satu rute gagal, tidak ada pemulihan otomatis.
- Peningkatan kerumitan: Dalam jaringan besar, mengatur rute statis untuk semua tujuan menjadi sulit dikelola.

Untuk menambahkan route:

```
ilhamoe@ilhamoe:-$ sudo ip route add 127.0.0.1 via 127.0.0.0 ilhamoe@ilhamoe:-$ ip route default via 192.168.134.108 dev wlo1 proto dhcp metric 600 127.0.0.1 via 127.0.0.0 dev lo 169.254.0.0/16 dev wlo1 scope link metric 1000 192.168.134.0/24 dev wlo1 proto kernel scope link src 192.168.134.174 metric 600
```

Untuk mengurangi route:

```
ilhamoe@ilhamoe:~$ sudo ip route del 127.0.0.1
ilhamoe@ilhamoe:~$ ip route
default via 192.168.134.108 dev wlo1 proto dhcp metric 600
169.254.0.0/16 dev wlo1 scope link metric 1000
192.168.134.0/24 dev wlo1 proto kernel scope link src 192.168.134.174 metric 600
```

3. Apa yang disebut default gateway ? Bagaimana melakukan setting default gateway di Linux?

Jawab : Default Gateway adalah router yang digunakan untuk mengirimkan semua lalu lintas yang tidak memiliki rute spesifik ke tujuan lain.

```
ilhamoe@ilhamoe:-$ sudo ip route add default via 127.0.0
ilhamoe@ilhamoe:-$ ip route
default via 127.0.0.0 dev lo
default via 192.168.134.108 dev wlo1 proto dhcp metric 600
169.254.0.0/16 dev wlo1 scope link metric 1000
192.168.134.0/24 dev wlo1 proto kernel scope link src 192.168.134.174 metric 600
ilhamoe@ilhamoe:-$ sudo ip route del default
ilhamoe@ilhamoe:-$ ip route
default via 192.168.134.108 dev wlo1 proto dhcp metric 600
169.254.0.0/16 dev wlo1 scope link metric 1000
192.168.134.0/24 dev wlo1 proto kernel scope link src 192.168.134.174 metric 600
```

4. Apa yang disebut routing table? Apa fungsinya? Bagaimana melihat routing table di linux? Apa hasilnya!

Jawab: Routing Table adalah tabel yang digunakan oleh router atau komputer untuk menentukan rute yang harus diambil oleh paket data. Routing table dapat dilihat di Linux dengan perintah ip route show atau route -n. Hasilnya akan menampilkan daftar rute dengan tujuan, gateway, dan metrik.

```
ilhamoe@ilhamoe:~$ route -n
Kernel IP routing table
Destination
                                  Genmask
                                                   Flags Metric Ref
                                                                        Use Iface
                 Gateway
0.0.0.0
                 192.168.134.108 0.0.0.0
                                                   UG
                                                         600
                                                                            wlo1
                                                                 0
169.254.0.0
                                  255.255.0.0
                                                   U
                                                         1000
                                                                 0
                 0.0.0.0
                                                                            wlo1
                                  255.255.255.0
                                                         600
192.168.134.0
                 0.0.0.0
                                                   U
```

5. Apa yang menjadi metric dari routing?

Jawab : Metric Routing adalah angka yang digunakan untuk menilai kualitas atau jarak rute yang tersedia. Biasanya, semakin rendah metricnya, semakin disukai rute tersebut.

6. Apa yang disebut sebagai IP aliasing?

Jawab: IP Aliasing adalah teknik yang memungkinkan satu antarmuka jaringan untuk memiliki beberapa alamat IP. Ini berguna dalam beberapa situasi, seperti hosting beberapa situs web pada satu server dengan alamat IP yang berbeda.

- 7. Apa yang disebut ip_forwarding? Apa fungsinya? Bagaimana melakukannya di linux? Jawab: IP Forwarding adalah kemampuan perangkat untuk meneruskan paket data antara dua jaringan atau antara dua antarmuka pada perangkat yang sama. Fungsi utama dari ip_forwarding adalah sebagai berikut:
 - **Routing Data**: IP forwarding adalah proses yang memungkinkan router untuk meneruskan data (pakets) dari satu jaringan ke jaringan lainnya. Ini adalah inti dari apa yang membuat jaringan IP bersifat internetworking, di mana data dapat mengalir dari satu jaringan ke jaringan lain melalui router.
 - **Pengambilan Keputusan**: Router menggunakan tabel routing untuk mengambil keputusan tentang rute terbaik untuk mengirim paket. Tabel routing ini berisi informasi tentang jaringan tujuan, gateway, dan antarmuka keluar yang harus digunakan.
 - **Memahami Jaringan**: Dalam proses forwarding, router juga memahami topologi jaringan. Ini memungkinkan router untuk menentukan apakah paket harus diteruskan ke jaringan lokal atau dikirim ke jaringan eksternal.

• **Menghubungkan Subnet**: IP forwarding memungkinkan router untuk menghubungkan subnet atau jaringan yang berbeda, sehingga lalu lintas dapat mengalir antara mereka. Ini adalah bagian penting dari fungsi router dalam jaringan.

Anda dapat mengaktifkan atau menonaktifkan IP forwarding di Linux dengan mengatur nilai menjadi 1 (aktif) atau 0 (nonaktif).

```
ilhamoe@ilhamoe:~$ sudo sysctl -w net.ipv4.ip_forward=1
net.ipv4.ip_forward = 1
ilhamoe@ilhamoe:~$ sudo sysctl -w net.ipv4.ip_forward=0
net.ipv4.ip_forward = 0
```

- 8. Apa yang disebut sebagai router mikrotik?
 Jawab: Router MikroTik adalah perangkat keras (hardware) atau perangkat lunak (software) yang dikembangkan oleh perusahaan MikroTik. Perangkat ini difungsikan sebagai router, firewall, switch, dan berbagai fungsi jaringan lainnya. Router MikroTik sering digunakan dalam berbagai jenis jaringan, mulai dari jaringan rumah tangga hingga jaringan perusahaan dan ISP (Internet Service Provider).
- 9. Bagaimana cara menambah IP address pada router mikrotik?

Jawab : Untuk menambahkan IP address pada router MikroTik, Anda dapat menggunakan terminal dengan perintah seperti berikut:

```
ilhamoe@ilhamoe:~$ ip link show
1: lo: <LOOPBACK,UP,LOWER_UP> mtu 65536 qdisc noqueue state UNKNOWN mode DEFAULT group default qlen 1000
    link/loopback 00:00:00:00:00:00 brd 00:00:00:00:00
2: wlo1: <BROADCAST,MULTICAST,UP,LOWER_UP> mtu 1500 qdisc noqueue state UP mode DORMANT group default qlen 1000
    link/ether 30:03:c8:97:0d:0f brd ff:ff:ff:ff:ff
    altname wlp1s0
ilhamoe@ilhamoe:~$ sudo ip address add 192.168.1.1/24 dev wlo1
ilhamoe@ilhamoe:~$ ip route
default via 127.0.0.0 dev lo
default via 192.168.100.119 dev wlo1 proto dhcp metric 600
169.254.0.0/16 dev wlo1 scope link metric 1000
192.168.1.0/24 dev wlo1 proto kernel scope link src 192.168.1.1
192.168.100.0/24 dev wlo1 proto kernel scope link src 192.168.100.174 metric 600
```

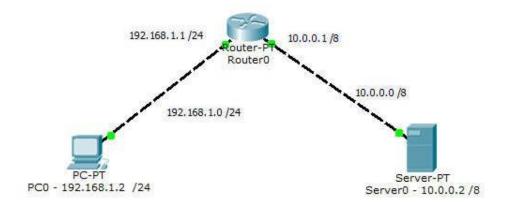
10. Apa guna traceroute atau tracert? Bagaimana cara melakukan tracert. Beri gambar dan beri contoh perintahnya.

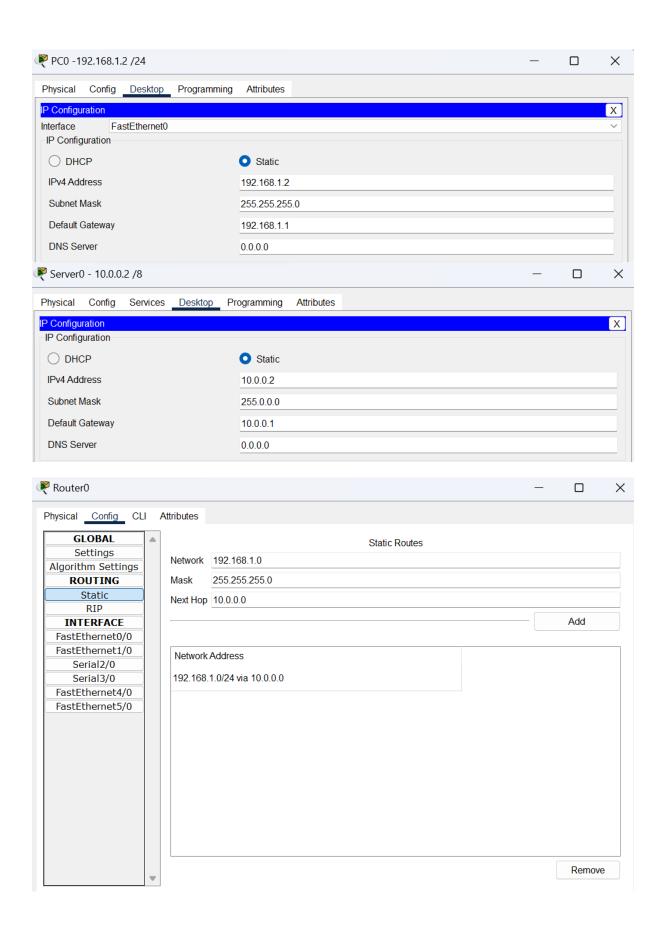
Jawab: Traceroute (Unix/Linux) atau Tracert (Windows) adalah alat untuk melacak rute paket melalui jaringan. Ini digunakan untuk mengetahui jalur yang diikuti paket data dari titik awal ke tujuan dan menunjukkan hop yang dilewati oleh paket. Contoh perintah traceroute di Linux adalah:

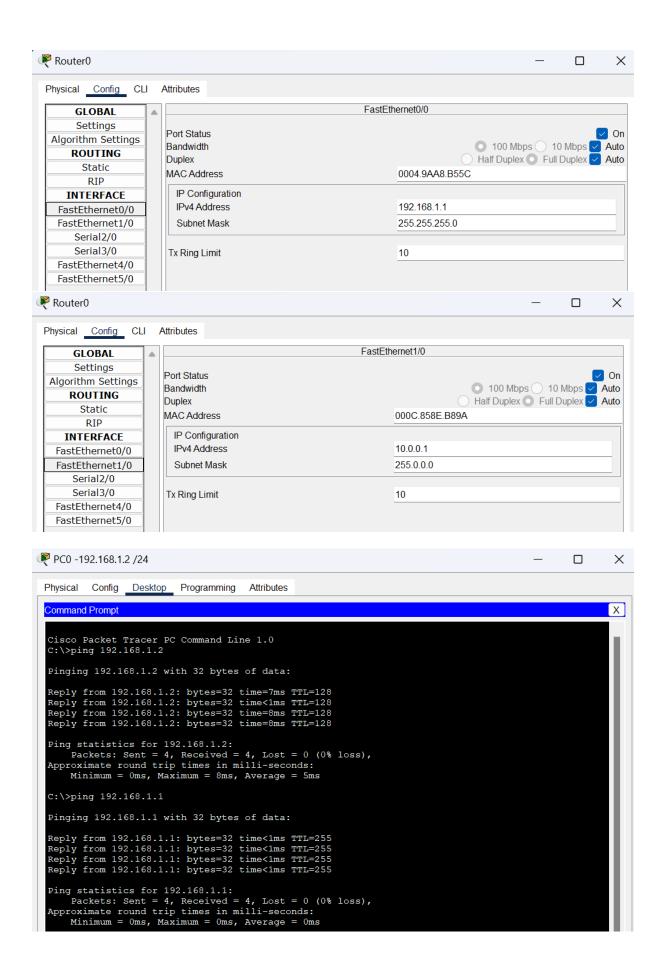
B. PERCOBAAN

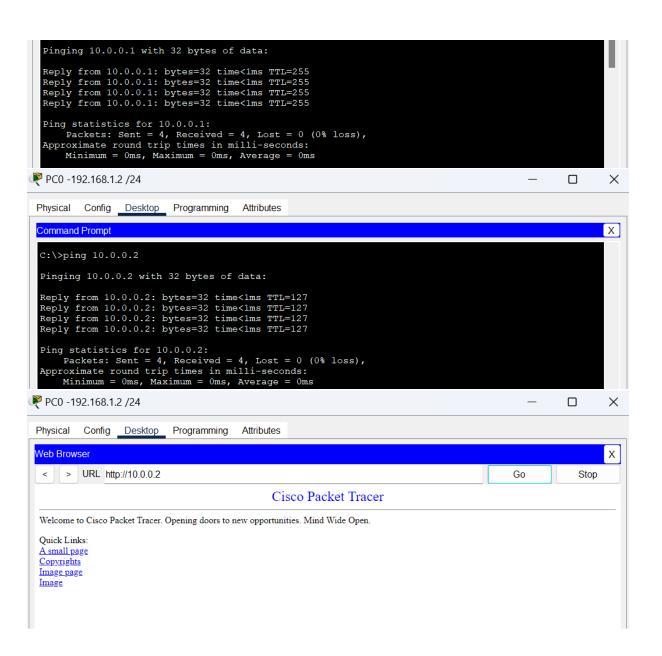
Buatlah konfigurasi routing statis menggunakan Packet Tracer sesuai dengan diagram-diagram berikut ini :

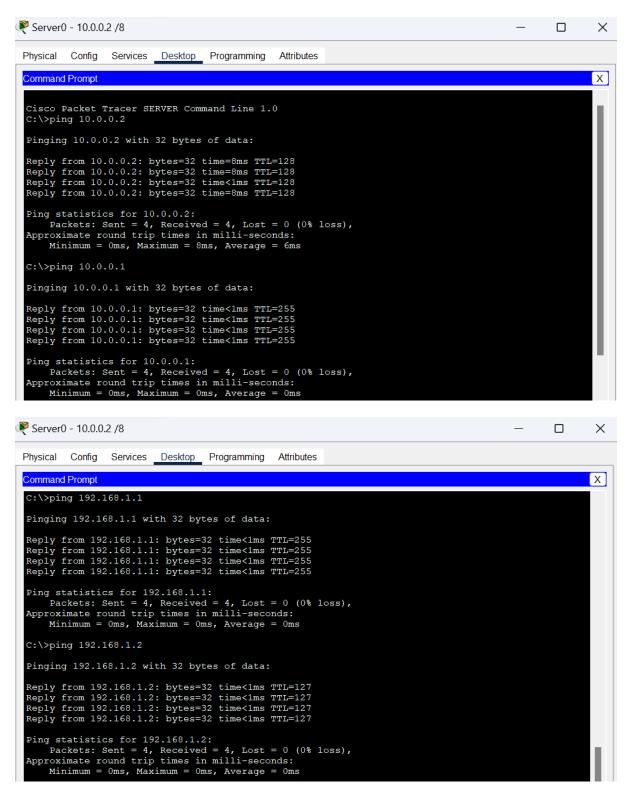
11. Diagram no 1 : Satu router menghubungkan 2 network





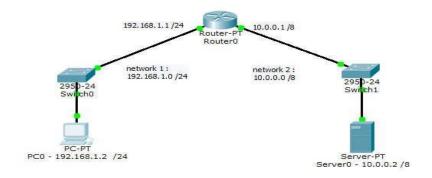


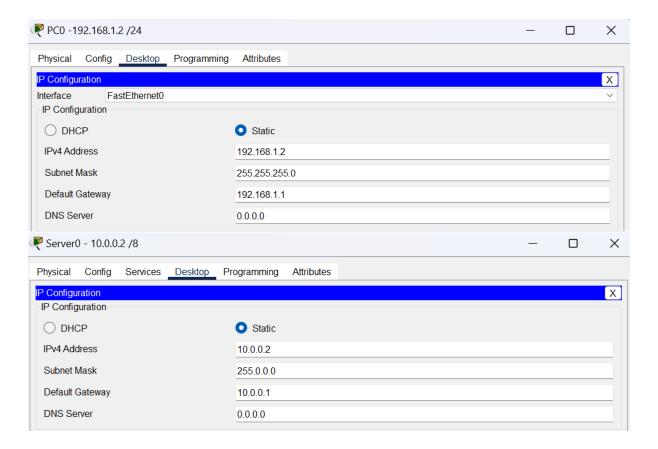


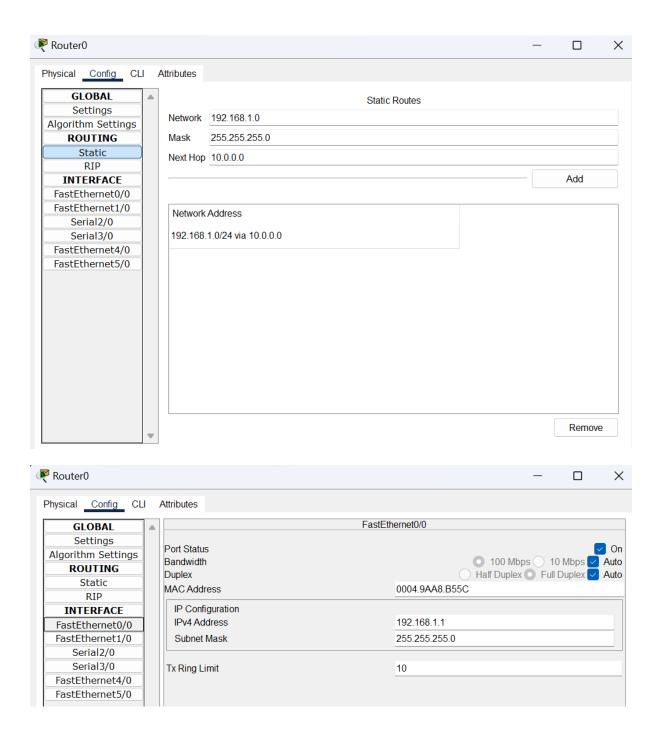


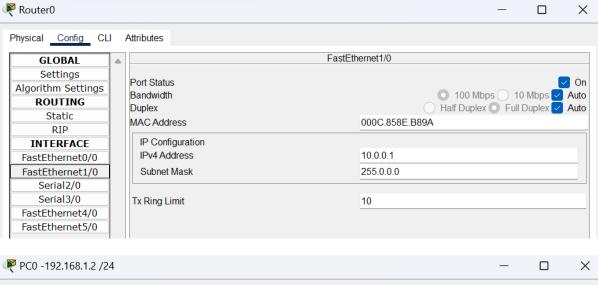
Dari percobaan diagram 1 di atas, untuk mengkonfigurasi routing static antara pc dan server. Kita bisa menambahkan network id (192.168.1.0) ke next hop (10.0.0.0) yang merupakan network selanjutnya. Setelah itu pc baru bisa mengping dan server mengirimkan reply, begitu sebaliknya.

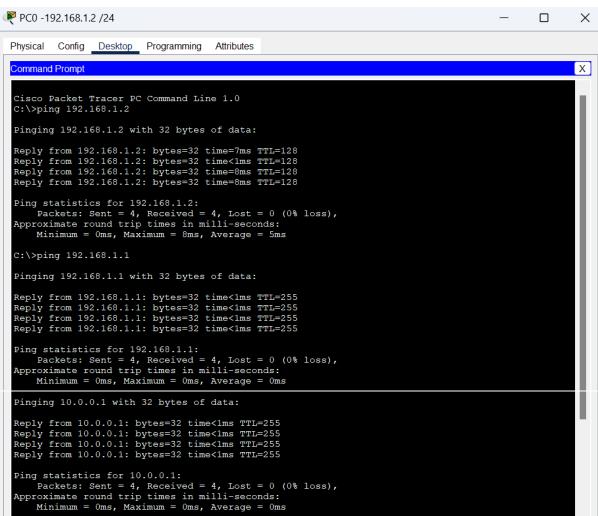
12. Sama dengan no 1 dengan penambahan switch dan penggantian jenis kabel.

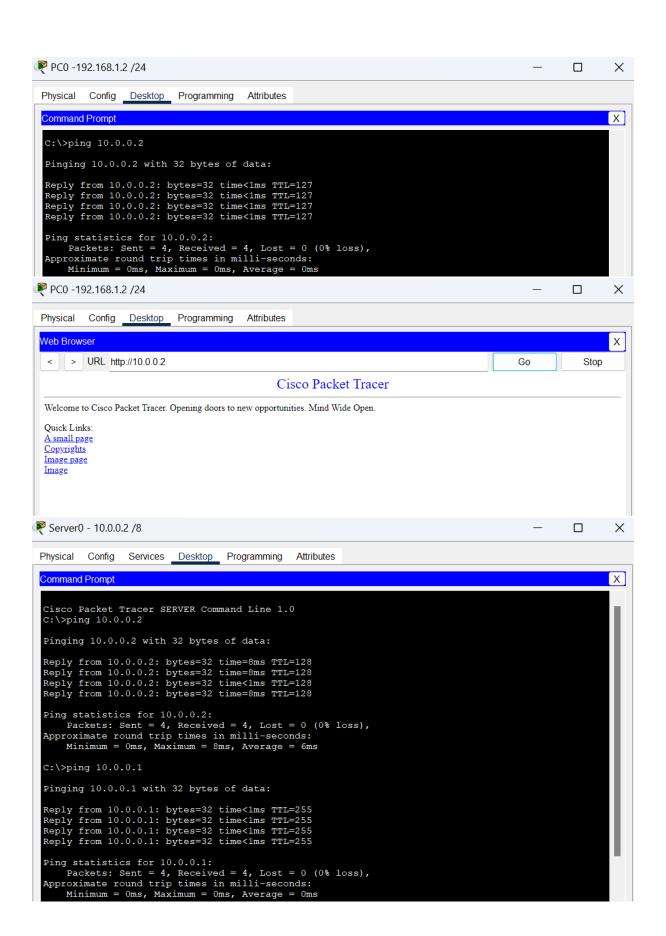


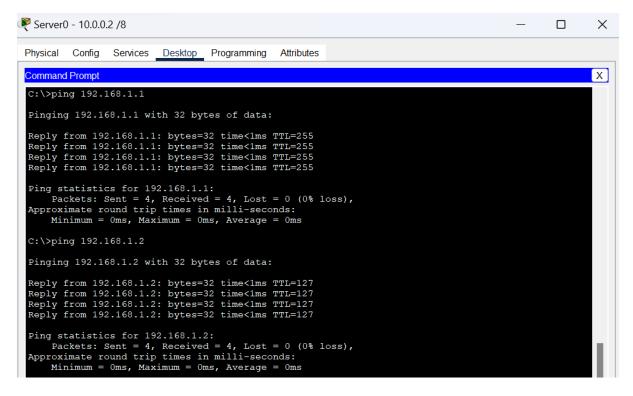






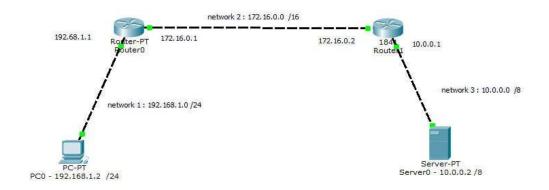


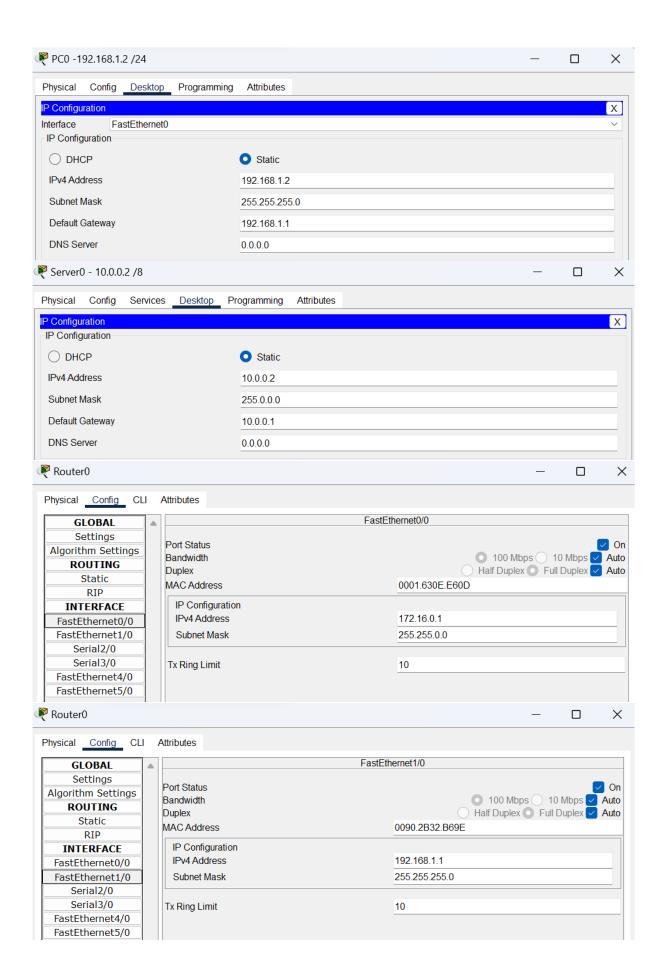


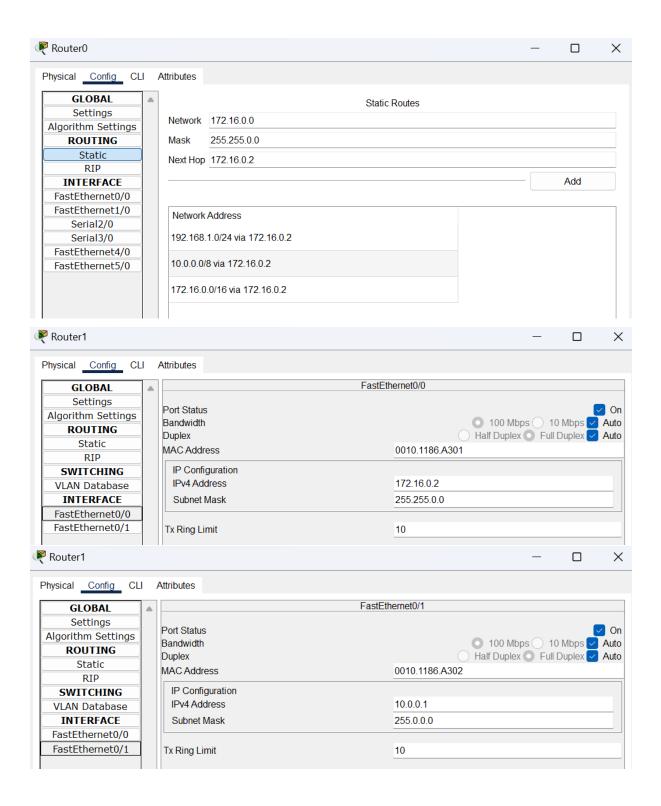


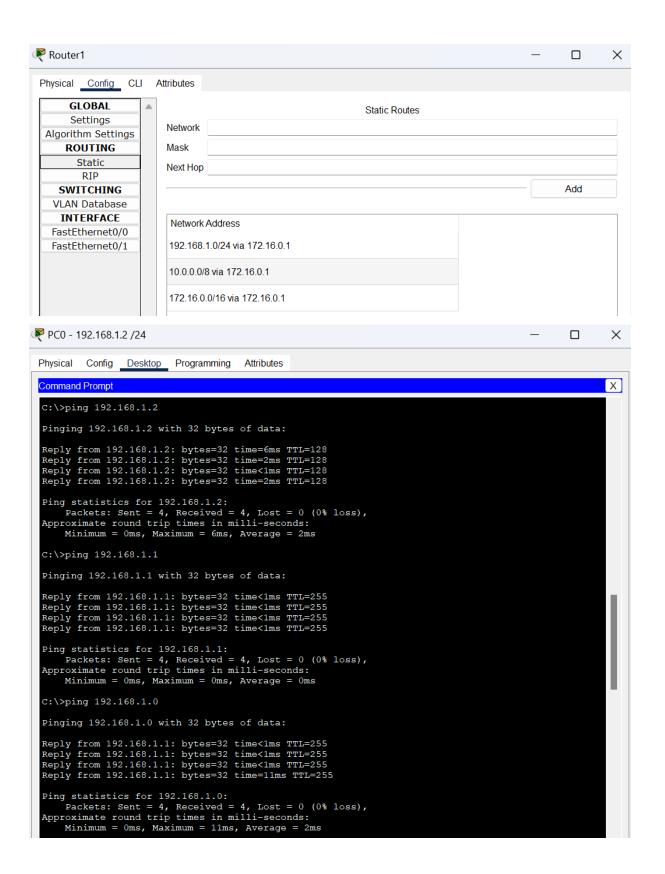
Pada percobaan diagram 2 diatas, sama dengan percobaan nomor 1, hanya saja pc dan server dihubungkan dengan switch. Untuk hasil dari percobaannya sama, yaitu pc bisa mengping ke sever dan server bisa me-reply atau menanggapi paket yg dikirimkan oleh pc, begitu pula sebaliknya.

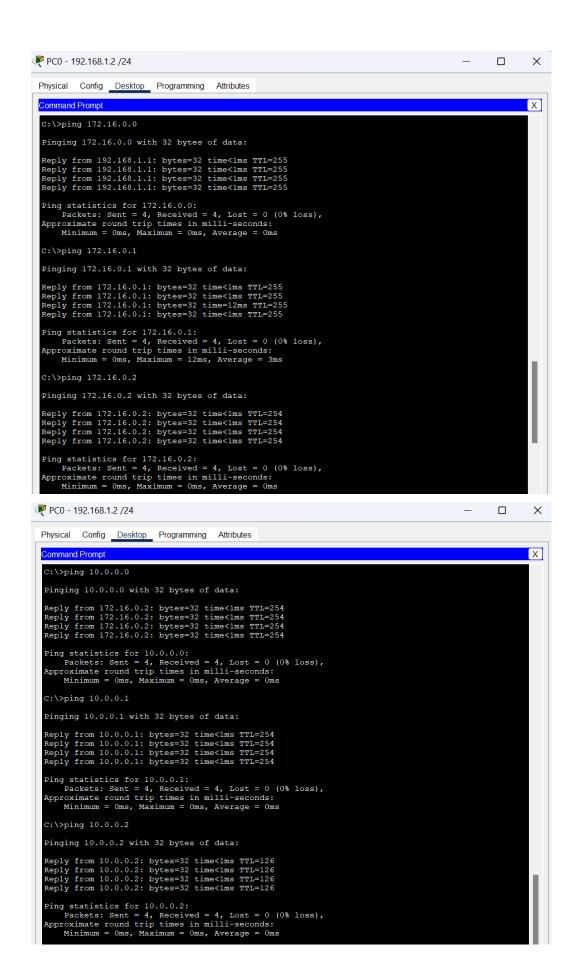
13. Diagram 3 : 2 router menggunakan 3 network

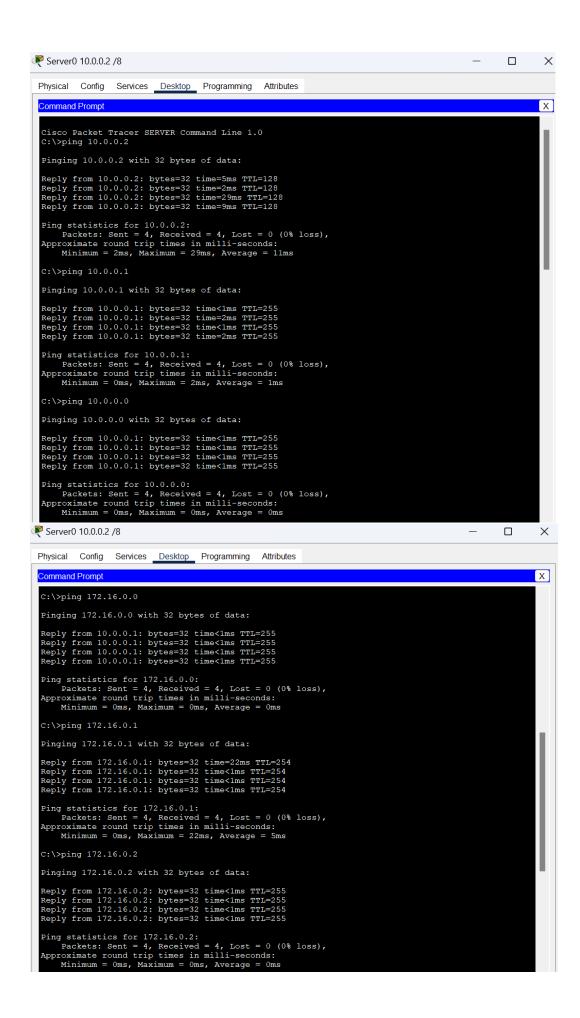








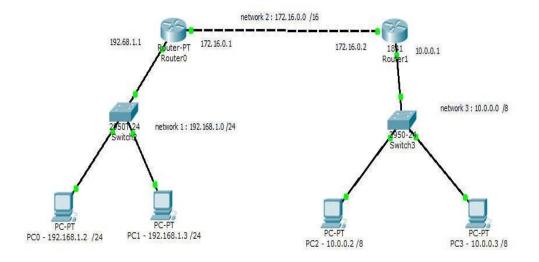


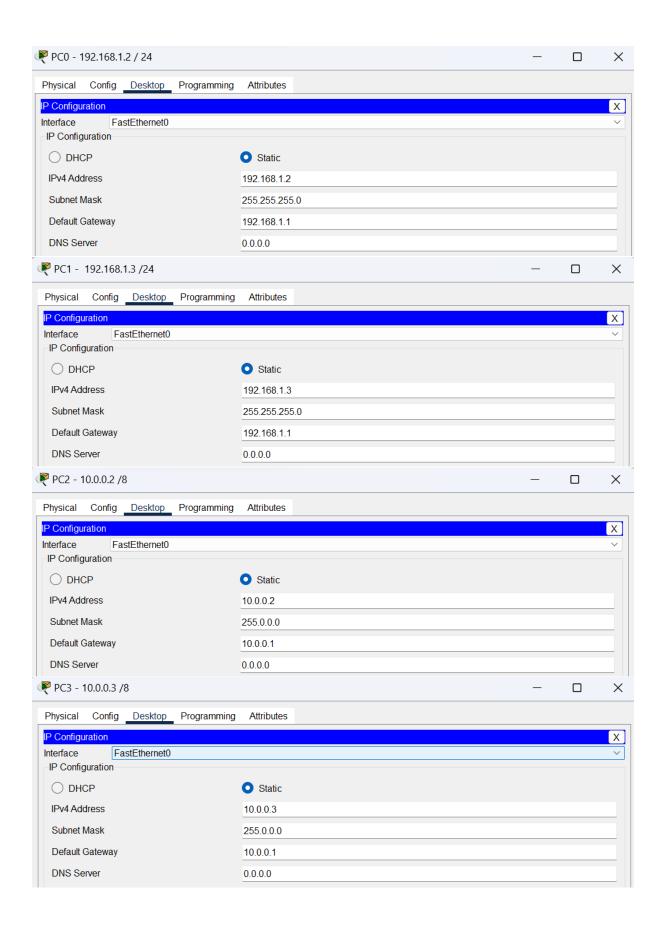


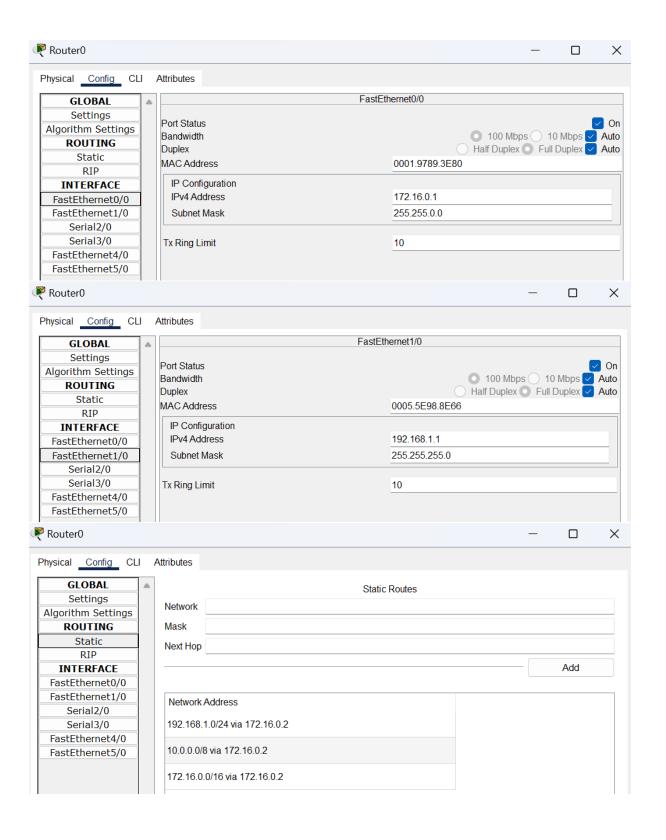
```
P Server0 10.0.0.2 /8
                                                                                                                                                                                                                                    X
 Physical Config Services Desktop Programming
                                                                                                      Attributes
                                                                                                                                                                                                                                   X
   C:\>ping 192.168.1.0
   Pinging 192.168.1.0 with 32 bytes of data:
  Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time=10ms TTL=254
Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
   Ping statistics for 192.168.1.0:
           Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss), roximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 10ms, Average = 2ms
   C:\>ping 192.168.1.1
   Pinging 192.168.1.1 with 32 bytes of data:
   Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time=1ms TTL=254
Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
   Ping statistics for 192.168.1.1:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 1ms, Average = 0ms
   C:\>ping 192.168.1.2
   Pinging 192.168.1.2 with 32 bytes of data:
   Reply from 192.168.1.2: bytes=32 time<1ms TTL=126
   Ping statistics for 192.168.1.2:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms
```

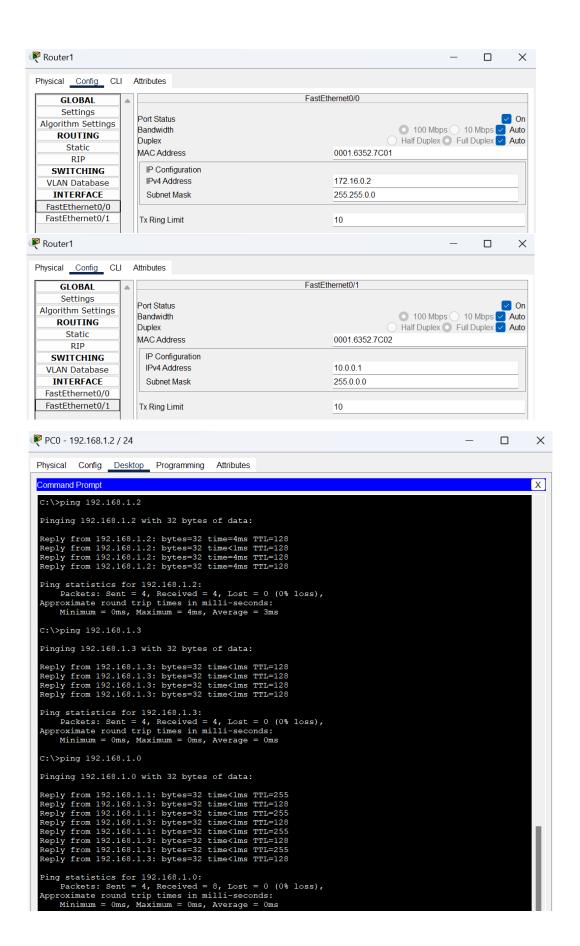
Pada percobaan diagram 3 di atas, terdapat konfigurasi router static dengan komponen 1 pc, 2 router, dan 1 server. Selain itu terdapat 3 network yang nantinya akan dihubungkan melalui kabel di router. Ketika konfigurasi sudah di setting seperti di atas, maka ping dari pc ke server akan berhasil. Begitu pula sebaliknya, dari server ke pc. Tak hanya itu, dari pc dan server sendiri bisa mengping network yang disetting pada router static tadi serta dapat meng ping arah dari kabel router.

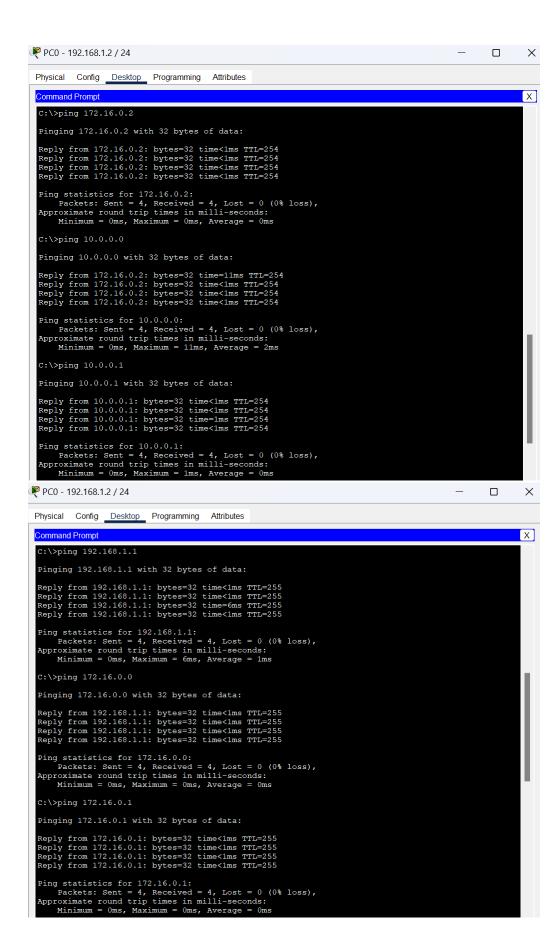
14. Diagram 4: 2 router menggunakan 3 network











```
::\>ping 10.0.0.2
   Pinging 10.0.0.2 with 32 bytes of data:
  Reply from 10.0.0.2: bytes=32 time<1ms TTL=126
  Ping statistics for 10.0.0.2:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms
   C:\>ping 10.0.0.3
   Pinging 10.0.0.3 with 32 bytes of data:
  Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time=1ms TTL=126
Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=126
Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=126
Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=126
  Ping statistics for 10.0.0.3:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 1ms, Average = 0ms
PC2 - 10.0.0.2 /8
                                                                                                                                                                                                                                                              X
                                                                                                                                                                                                                                            Physical Config Desktop Programming Attributes
  Command Prompt
                                                                                                                                                                                                                                                           Х
  C:\>ping 10.0.0.2
   Pinging 10.0.0.2 with 32 bytes of data:
  Reply from 10.0.0.2: bytes=32 time=4ms TTL=128 Reply from 10.0.0.2: bytes=32 time<1ms TTL=128 Reply from 10.0.0.2: bytes=32 time=4ms TTL=128 Reply from 10.0.0.2: bytes=32 time=2ms TTL=128
  Ping statistics for 10.0.0.2:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 4ms, Average = 2ms
   C:\>ping 10.0.0.3
  Pinging 10.0.0.3 with 32 bytes of data:
  Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=128 Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=128 Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time=6ms TTL=128 Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=128
   Ping statistics for 10.0.0.3:
           Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss), roximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 6ms, Average = 1ms
   C:\>ping 10.0.0.0
   Pinging 10.0.0.0 with 32 bytes of data:
  Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255 Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=128 Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255 Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=128 Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255 Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255 Reply from 10.0.0.3: bytes=32 time<1ms TTL=128
   Ping statistics for 10.0.0.0:
   Packets: Sent = 4, Received = 8, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms
   C:\>ping 10.0.0.1
   Pinging 10.0.0.1 with 32 bytes of data:
  Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255
```

Ping statistics for 10.0.0.1:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms

```
– 🗆 X
PC2 - 10.0.0.2 /8
 Physical Config Desktop Programming Attributes
                                                                                                                                                                                                                                            Х
   C:\>ping 172.16.0.0
  Pinging 172.16.0.0 with 32 bytes of data:
  Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255
Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255
Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time=1ms TTL=255
Reply from 10.0.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=255
  Ping statistics for 172.16.0.0:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 1ms, Average = 0ms
   Pinging 172.16.0.1 with 32 bytes of data:
   Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time=0ms TTL=254
  Ping statistics for 172.16.0.1:

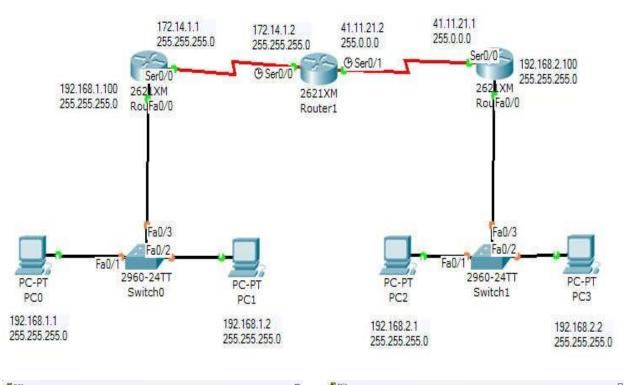
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),

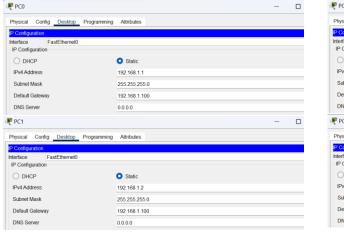
Approximate round trip times in milli-seconds:

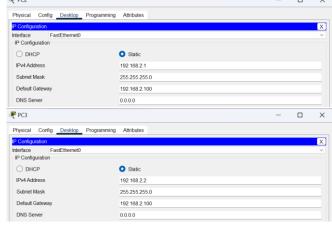
Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 2ms
  C:\>ping 172.16.0.2
  Pinging 172.16.0.2 with 32 bytes of data:
  Reply from 172.16.0.2: bytes=32 time<1ms TTL=255
  Ping statistics for 172.16.0.2:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms
 PC2 - 10.0.0.2 /8
                                                                                                                                                                                                                        ×
  Physical Config Desktop Programming Attributes
  Command Prompt
                                                                                                                                                                                                                                       X
      ::\>ping 192.168.1.0
   Pinging 192.168.1.0 with 32 bytes of data:
    Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTI=254 Reply from 172.16.0.1: bytes=32 time<1ms TTI=254
    Ping statistics for 192.168.1.0:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = Oms, Maximum = Oms, Average = Oms
    C:\>ping 192.168.1.1
    Pinging 192.168.1.1 with 32 bytes of data:
    Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time<1ms TTL=254
   Ping statistics for 192.168.1.1:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms
     C:\>ping 192.168.1.2
    Pinging 192.168.1.2 with 32 bytes of data:
    Reply from 192.168.1.2: bytes=32 time<1ms TTL=126
    Ping statistics for 192.168.1.2:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = Oms, Maximum = 9ms, Average = 2ms
      C:\>ping 192.168.1.3
    Pinging 192.168.1.3 with 32 bytes of data:
   Reply from 192.168.1.3; bytes=32 time<1ms TTL=126
     Ping statistics for 192.168.1.3:
Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
Minimum = Oms, Maximum = Oms, Average = Oms
```

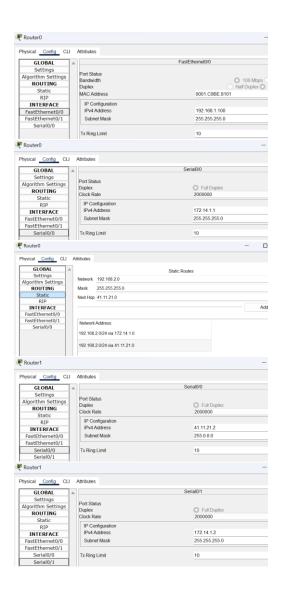
Pada percobaan diagram 4 di atas, terdapat konfigurasi router static dengan komponen 4 pc, 2 switch, dan 2 router. Ada 3 network yang nantinya akan di setting dalam router 0 dan router 1. Ketika topologi di setting sesuai dengan instruksi di atas, maka semua pc berhasil mengping dan me-reply antar pc. Selain itu juga, pc dapat meng-ping semua gateway serta ketiga network yang disetting.

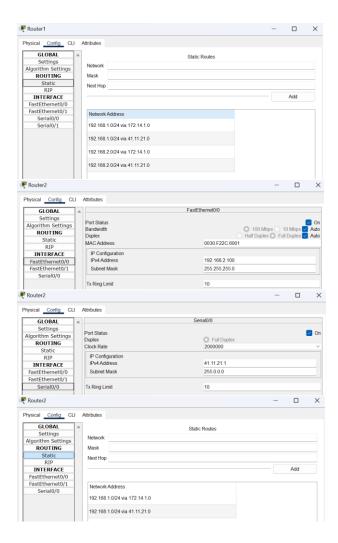
15. Diagram no 5 : 3 router menghubungkan 4 network

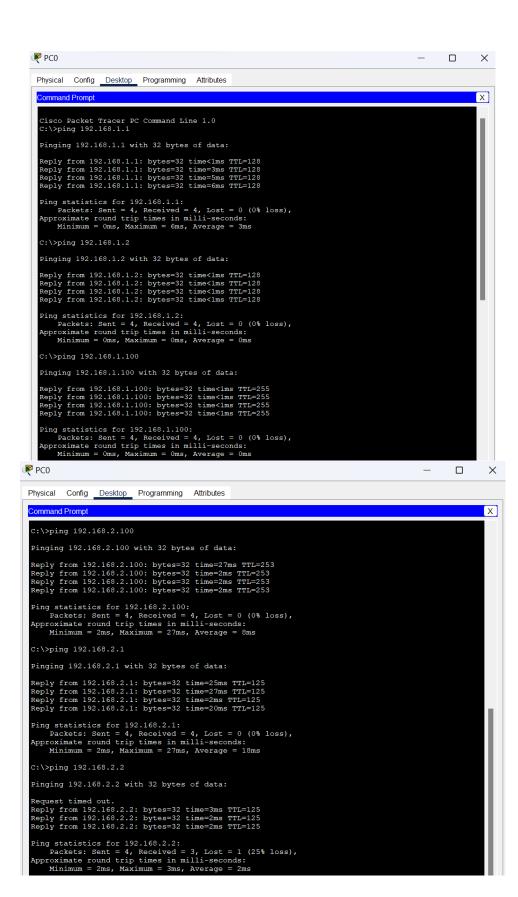


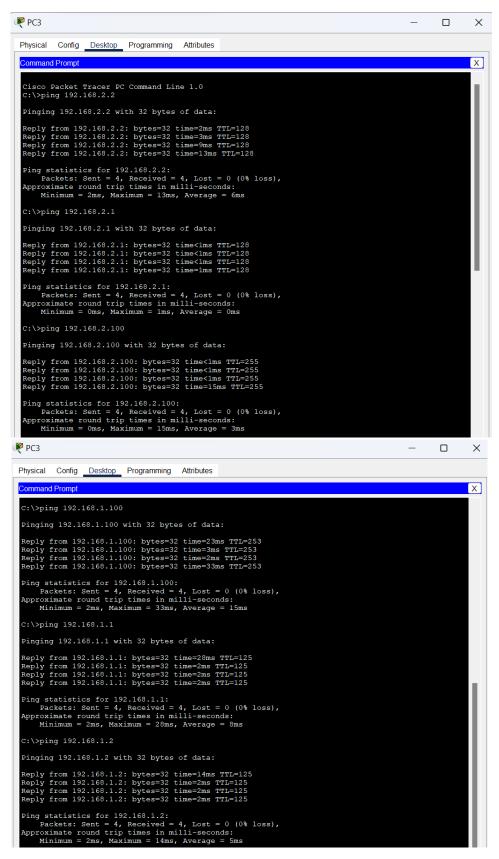






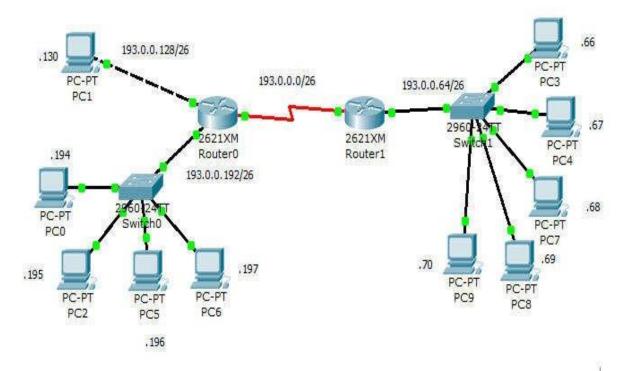


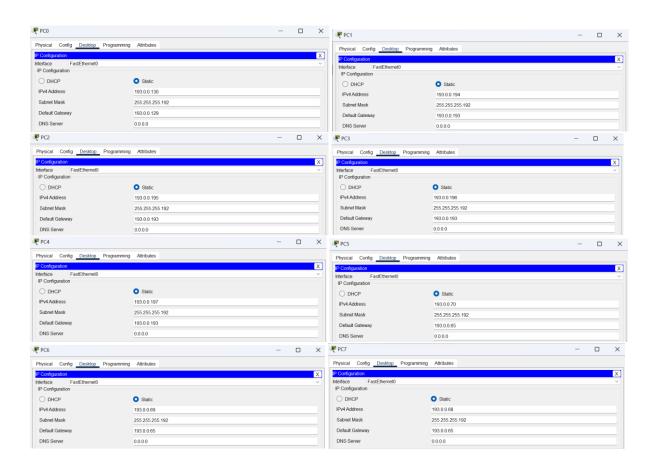


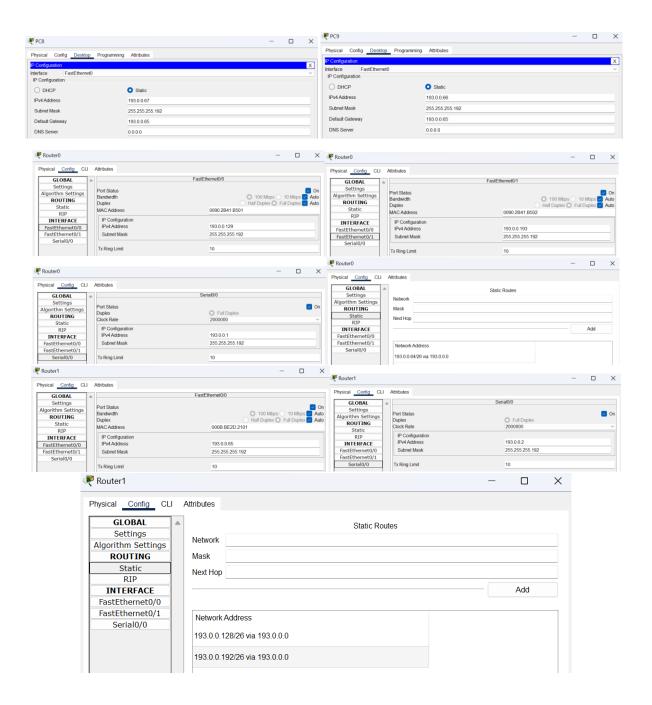


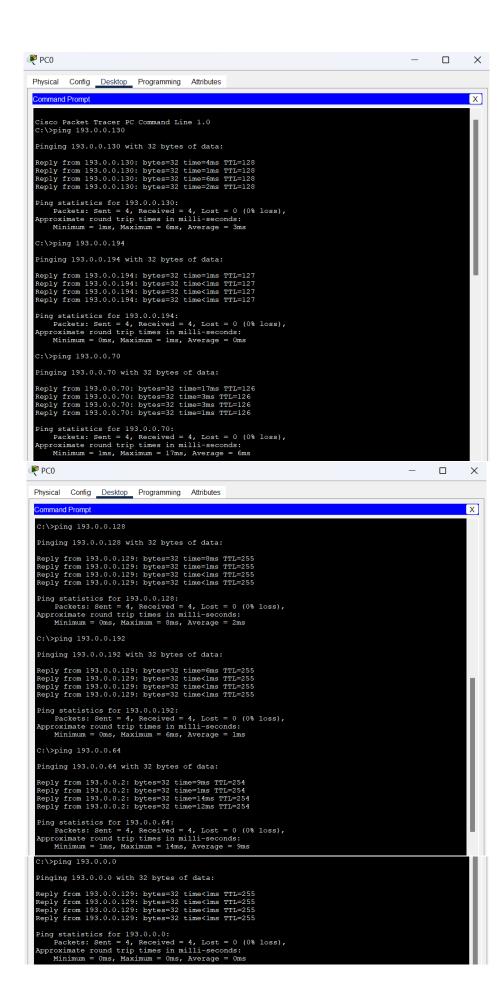
Pada percobaan diagram 5 di atas, terdapat konfigurasi 3 router menghubungkan 4 network dengan komponen 4 pc, 2 switch, dan 3 router. Selain itu terdapat 4 network yang disetting di ketiga router. Setelah berhasil mengikuti beberapa cara di atas, maka tiap pc bisa saling meng-ping dan reply.

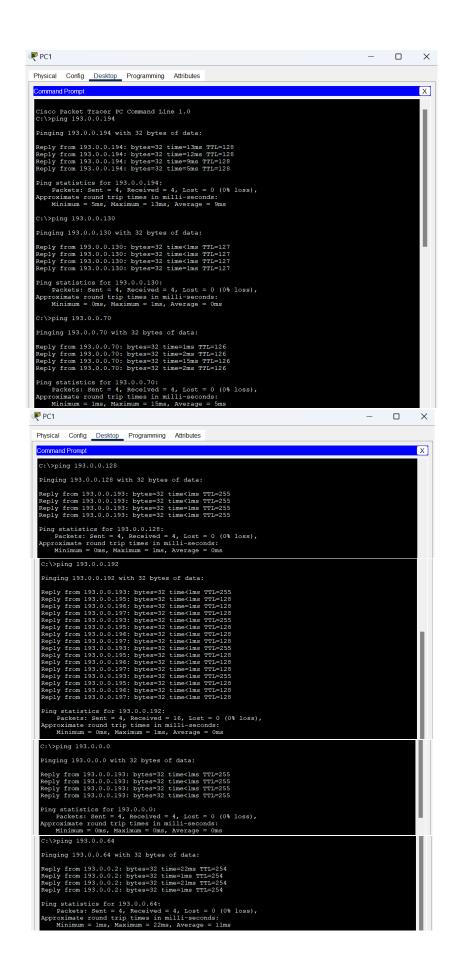
16. Diagram no 6 : 2 router menghubungkan 4 network

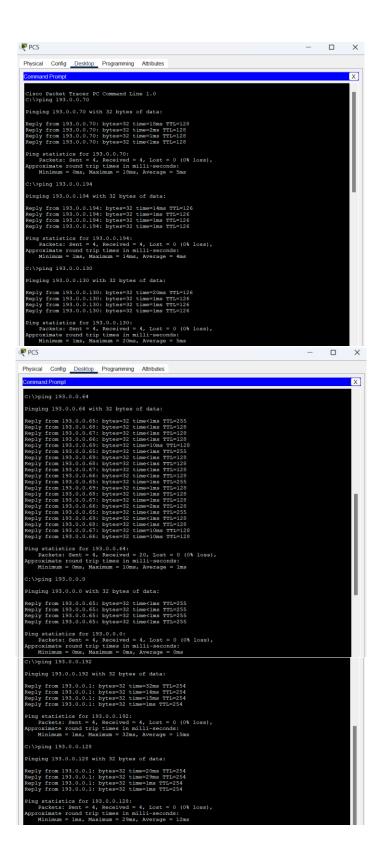












Pada percobaan diagram 6 di atas, terdapat konfigurasi router static 2 router yang menghubungkan 4 network. Dengan konfigurasi komponen 5 pc, 2 switch, dan 2 router. Di diagram di atas terdapat 4 network yang nantinya akan disetting di kedua router. Dengan mengikuti semua langkah-langkah di atas, semua pc bisa saling berkomunikasi lewat jaringan yang disediakan lewat router static tadi.

KESIMPULAN

Pada praktikum kali ini, kita belajar tentang routing static yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas pendahuluan dan tugas percobaan. Tugas pendahuluan merupakan teori dan tugas percobaan merupakan praktek yang mempelajari tentang router static ini.

Routing adalah suatu protokol yang digunakan untuk mendapatkan rute dari jaringan satu menuju jaringan yang lain. Routing dibagi menjadi dua, yaitu routing statis dan dinamis.Router adalah device jaringan yang bekerja pada network layer, yang berfungsi menerima paket, menempatkannya dalam queue (antrian) dan setelah itu mengirimkan pada link sesuai dengan tujuannya.

Tabel routing adalah struktur data yang digunakan oleh perangkat jaringan seperti router untuk menentukan rute terbaik untuk mengirim paket data dari satu jaringan ke jaringan lain. Tabel routing berisi daftar entri yang mengaitkan jaringan tujuan dengan gateway yang harus digunakan untuk mencapainya.

Routing statik adalah salah satu metode routing dimana administrator secara manual memasukkan rute-rete ke dalam table routing devais lewat konfigurasi file yang diload ketika device dinyalakan. Karena dimasukkan secara manual oleh administrator, maka rute-rute ini tidak berubah setelah dikonfigurasi (kecuali admin mengubah rute tersebut). Karena itu metode routing ini disebut routing statis. Routing statis adalah bentuk paling sederhana dari routing.

Gateway adalah node di jaringan TCP/IP yang bekerja sebagai akses point ke jaringan lain. Default gateway adalah node pada jaringan computer yang digunakan ketika IP address tidak cocok pada rute-rute yang lain di table routing.

Dalam melakukan praktikum kali ini pastikan untuk menginstall kebutuhan software yang dibutuhkan agar praktikum dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, cek dengan benar command atau syntax dan juga cek komponen yang dibutuhkan agar nantinya tidak terjadi error.